



Research Articles

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN TEKNIK KOMUNIKASI TERAPEUTIK DI RUANG PERAWATAN PUSKESMAS KECAMATAN SIONTAPINA

Factors Related To The Implementation Of Therapeutic Communications Techniques In The Maintenance Room Of The Public Health Center, Siontapina District

Niatysauria

Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu Kendari, Anduonohu, Poasia, Kota Kendari 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*corresponding author, email: niatysauria@gmail.com

Manuscript received: 12 Juni 2020. Accepted: 12-Agustus-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton. Desain Penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional dengan sampel yang digunakan adalah seluruh perawat yang bekerja di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina berjumlah 34 Responden dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan dan analisis data menggunakan uji Chisquare dengan program SPSS Versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan lemah (ϕ) = 0.394 antara pendidikan dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik dan Ada hubungan sedang (ϕ) = 0.491 antara pengetahuan dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik, Ada hubungan sedang (ϕ) = 0.519 antara sikap dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton.

Kata kunci: Komunikasi Terapeutik, Pelaksanaan Teknik, Perawat

ABSTRACT

This study aims to determine the factors related to the implementation of therapeutic communication techniques in the Nursing Room of the Puskesmas Siontapina District, Buton Regency. The research design used is cross-sectional with the sample used is all nurses who work in the Nursing Room of the Puskesmas Siontapina District totaling 34 respondents using a questionnaire. Processing and data analysis using Chisquare test with SPSS Version 16.0 program. The results showed that there was a weak relationship (ϕ) = 0.394 between education and the implementation of therapeutic communication techniques and there was a moderate relationship (ϕ) = 0.491 between knowledge and the implementation of therapeutic communication techniques, there was a moderate relationship (ϕ) = 0.519 between attitudes and the implementation of communication techniques. therapy in the Nursing Room of the Health Center in Siontapina District, Buton Regency

Keywords: Therapeutic Communication, Technical Implementation, Nurse

PENDAHULUAN

Komunikasi Terapeutik adalah termasuk komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Yularsih, 2014). Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan oleh perawat dan tenaga kesehatan lain yang direncanakan dan berfokus pada kesembuhan pasien dan sebagai sarana yang sangat efektif dalam memudahkan perawat melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik (Rachmadya, 2019).

Bila komunikasi perawat dalam komunikasi terapeutik dilaksanakan tidak sesuai dengan spirit dalam komunikasi tersebut maka yang dihasilkan adalah respon ketidakpuasan dari pasien, Untuk itu selain perlunya meningkatkan kemampuan komunikasi perawat, kemampuan komunikasi klien juga perlu ditingkatkan (Dewi, 2017). Perawat perlu mengetahui hambatan, kelemahan gaya klien dalam berkomunikasi. Perawat perlu memperhatikan budaya yang klien dalam berkomunikasi (Purwoko Agus Widodo, 2010). Perawat perlu memperhatikan budaya yang mempengaruhi kapan dan dimana komunikasi dilakukan, penggunaan bahasa, usia dan perkembangan klien (Rindiantika, 2019).

Dalam penelitian (Darsini, 2016), mendapatkan bahwa jumlah informasi yang diberikan setiap hari oleh dokter dan perawat pada pasien rata-rata 18 jenis informasi untuk diingat, ternyata hanya mampu mengingat 31%. (Stuckey, 2007) menemukan bahwa lebih dari 60% pasien yang diwawancarai setelah bertemu dengan dokter dan perawat salah mengerti tentang instruksi yang diberikan kepada mereka dalam memberikan informasi yang lengkap, penggunaan istilah-istilah medis (sulit untuk dimengerti) dan banyaknya instruksi yang harus diingat oleh pasien.

Dari hasil studi pendahuluan di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton yang terjadi yaitu hubungan interpersonal perawat dengan pasien ditujukan kadang tidak terapeutik saat berinteraksi dengan pasien selain itu data lain yang diperoleh di Puskesmas tersebut mengenai 5 dimensi mutu jasa pelayanan keperawatan (keandalan, ketanggapan, empati, keyakinan, bukti nyata) menunjukkan lebih banyak klien yang merasa tidak puas (Kalsum, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi terapeutik sebagai unsur penting dalam hubungan interpersonal antara perawat dan klien (Nugroho, 2009).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan masih tingginya ketidakpuasan klien terhadap informasi dan mutu pelayanan keperawatan lainnya yang membuat hubungan komunikasi interpersonal klien dengan perawat masih kurang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait factor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* artinya subyek hanya satu kali dalam pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada kurun waktu yang sama. Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton selama 1 bulan dengan pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan *total sampling* yaitu

seluruh populasi di temukan oleh peneliti dan memenuhi kriteria dapat di jadikan sebagai sampel sebanyak 34 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dari Puskesmas dan pengolahan data menggunakan program komputerisasi SPSS for windows versi 16.0 yang analisisnya menggunakan uji *Chi-Square* Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel analisa uji *cross sectional* antara variabel dependen dan variabel independen dan dijelaskan dalam bentuk narasi (Risnawati, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari umur responden, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Umur di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

No	Umur (Tahun)	n	%
1.	21-30 Tahun	24	70.6
2.	31-40 Tahun	5	14.7
3.	41-50 Tahun	5	14.7
	Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 34 responden terbanyak adalah berumur 21-30 tahun yaitu sebanyak 24 responden (70,6%) dan yang terkecil masing-masing adalah berumur 31-40 tahun dan 41-50 tahun yaitu sebanyak 5 responden (14,7%).

Tabel 4.2 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

No	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki-Laki	14	41.2
2.	Perempuan	20	58.8
	Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 34 responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 responden (58,8%) dan yang terkecil adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 responden (41,2%) (Manurung, 2020).

Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

No	Pendidikan	N	%
1.	SPK	12	35.3
2.	D3 Keperawatan	17	50.0
3.	S1 Keperawatan	4	11.8
4.	Ners	1	2.9
	Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 34 responden terbanyak adalah berpendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 17 responden (50%) dan yang terkecil adalah berpendidikan Ners yaitu sebanyak 1 responden (2,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Responden Menurut Masa Kerja di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

No	Masa Kerja	N	%
1.	≥ 5 Tahun	13	38.2
2.	< 5 Tahun	21	61.8
	Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 34 responden terbanyak adalah memiliki masa kerja < 5 tahun yaitu sebanyak 21 responden (61,8%) dan yang terkecil adalah memiliki masa kerja ≥ 5 tahun yaitu sebanyak 13 responden (38,2%).

Analisis Univariat

Analisis Univariat terdiri dari Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik, Pendidikan, Pengetahuan, dan sikap (Handayani, 2018)

Tabel 4.5 Distribusi Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

No	Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik	n	%
1.	Cukup	9	26.5
2.	Kurang	25	73.5
	Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 25 responden (73,5%) yang menyatakan penerapan proses keperawatan kurang dan 9 responden (26,5%) yang menyatakan cukup (Wulandari, 2018).

Tabel 4.6 Distribusi Pendidikan di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

No	Pendidikan	n	%
1.	Rendah	12	35.3
2.	Tinggi	22	64.7
	Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 22 responden (64,7%) yang menyatakan pengetahuan kurang dan 12 responden (35,3%) yang menyatakan cukup (Pratiwi, 2017).

Tabel 4.7 Distribusi Pengetahuan di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

No	Pengetahuan	n	%
1.	Cukup	10	29.4
2.	Kurang	24	70.6
	Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 24 responden (70,6%) yang menyatakan komunikasi interpersonal kurang dan 10 responden (29,4%) yang menyatakan cukup (Aryawan, 2017).

Tabel 4.8. Distribusi Sikap di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

No	Sikap	n	%
1.	Cukup	7	20.6
2.	Kurang	27	79.4
	Jumlah	34	100

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 27 responden (79,4%) yang menyatakan keterampilan teknik kurang dan 7 responden (20,6%) yang menyatakan cukup.

Analisis Bivariat

Tabel 4.9 Distribusi Hubungan Pendidikan dengan Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik Keperawatan di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

Pendidikan	Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik Keperawatan	Jumlah	X ² tabel	χ^2 Hitung
------------	--	--------	----------------------	-----------------

	Cukup		Kurang					
	N	%	n	%	n	%		
Rendah	6	17,6	6	17,6	12	35,3	3,841	5,275
Tinggi	3	8,8	19	55,9	22	64,7		
Jumlah	9	26,5	25	73,5	34	100		

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 12 responden (35,3%) memiliki pendidikan rendah dan 22 responden (64,7%) memiliki pendidikan tinggi. Dari 12 responden (35,3%) memiliki pendidikan rendah terdapat 6 responden (17,6%) yang pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik cukup dan 6 responden (17,6%) yang kurang. Selanjutnya dari 22 responden (64,7%) memiliki pendidikan tinggi terdapat 3 responden (8,8%) yang pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik cukup dan 19 responden (55,9%) yang kurang (Sari, 2021).

Hasil uji statistik di peroleh nilai X^2 hitung = 5,275 dan X^2 tabel = 3,841. Karena nilai X^2 hitung (5,275) > X^2 tabel (3,841) dengan $\phi = 0.394$ maka dapat disimpulkan ada hubungan lemah antara pendidikan dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton (Elviana, 2015).

Tabel 4.10 Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik							X ² tabel	χ ² Hitung
Pengetahuan	Cukup		Kurang		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	6	17,6	4	11,8	10	29,4	3,841	8,183
Kurang	3	8,8	21	61,8	24	70,6		
Jumlah	9	26,5	25	73,5	34	100		
							φ = 0.491	

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 10 responden (29,4%) menyatakan pengetahuan cukup dan 24 responden (70,6%) menyatakan pengetahuan kurang. Dari 10 responden (29,4%) menyatakan pengetahuan cukup terdapat 6 responden (17,6%) yang pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik cukup dan 4 responden (11,8%) yang kurang (Somadayo, 2017). Selanjutnya dari 24 responden (70,6%) menyatakan pengetahuan kurang terdapat 3 responden (8,8%) yang pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik cukup dan 21 responden (61,8%) yang kurang (Wanda, 2018).

Hasil uji statistik di peroleh nilai X^2 hitung = 8,183 dan X^2 tabel = 3,841. Karena nilai X^2 hitung (8,183) > X^2 tabel (3,841) dengan $\phi = 0.491$ maka dapat disimpulkan ada hubungan sedang antara pengetahuan dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik di Ruang Perawatan (Ladesvita, 2017) Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton.

Tabel 4.11 Distribusi Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton

Sikap	Pelaksanaan Teknik Komunikasi Terapeutik				Jumlah		X ² tabel	χ ² Hitung
	Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	5	14,7	2	5,9	7	20,6	3,841	9,154
Kurang	4	11,8	23	67,6	27	79,4		
Jumlah	9	26.5	25	73.5	34	100	φ = 0.519	

Sumber : Data Primer, di olah bulan Juli, 2017

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat 7 responden (20,6%)

menyatakan sikap cukup dan 27 responden (79,4%) menyatakan sikap kurang. Dari 7 responden (20,6%) menyatakan sikap cukup terdapat 5 responden (14,7%) yang pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik cukup dan 2 responden (5,9%) yang kurang. Selanjutnya dari 27 responden (79,4%) menyatakan sikap kurang terdapat 4 responden (11,8%) yang pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik cukup dan 23 responden (67,6%) yang kurang (Layuk, 2017).

Hasil uji statistik di peroleh nilai X^2 hitung = 9,154 dan X^2 tabel = 3,841. Karena nilai X^2 hitung (9,154) > X^2 tabel (3,841) dengan $\phi = 0.519$ maka dapat disimpulkan ada hubungan sedang antara sikap dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan lemah (ϕ) = 0.394 antara pendidikan dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton.
2. Ada hubungan sedang (ϕ) = 0.491 antara pengetahuan dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton.
3. Ada hubungan sedang (ϕ) = 0.519 antara sikap dengan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik di Ruang Perawatan Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton.

Adapun saran dari peneliti kepada pihak Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton dan perawat agar hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam peningkatan pelaksanaan teknik komunikasi terapeutik sehingga untuk ke depannya persentase tingkat kepuasan pasien akan lebih tinggi lagi dengan cara diadakannya seminar serta pelatihan dalam hal komunikasi khususnya komunikasi terapeutik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada kepala Puskesmas Kecamatan Siontapina Kabupaten Buton beserta seluruh pegawai yang bertugas dan yang telah membantu selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawan, I. W. (2017) Respon Mahasiswa Terhadap Komunikasi Interpersonal Dalam Pengembangan Soft Skills Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa | Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi, Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi. Available at: <http://103.207.99.162/index.php/ilkom/article/view/596>.
- Darsini (2016) '(Communication Relationship With Nurse Patient Satisfaction That Treated in Room Kana Gatoel Hospital)', 1(1). Available at: <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/NLJ/article/view/3829>.
- Dewi, N. L. D. A. S. (2017) 'Analisis Hubungan Karakteristik Perawat Terhadap Kemampuan Non Teknis Dalam Pelaksanaan Kegawatan Neonatal', *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapanjen, 3(1). doi:

10.36053/MESENCEPHALON.V3I1.28.

- Elviana, D. (2015) 'Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Konsep Komunikasi Terapeutik Dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Di RuanG Rawat Inap Rsud Dr. H. Bob Bazar, Skm Kalianda Tahun 2013', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 5(1), p. 15. doi: 10.52643/JBIK.V5I1.115.
- Handayani, D. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi', *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 6(2), pp. 1–11. doi: 10.36565/JAB.V6I2.23.
- Kalsum, U. (2016) 'Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Perawatan Teratai Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati tahun 2016', *uinjkt. FKIK UIN Jakarta*. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32964>.
- Ladesvita, F. (2017) '5 Dampak Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Warakas Jakarta Utara', *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3(1). Available At: <Http://Ejurnal.Husadakaryajaya.Ac.Id/Index.Php/Jakhkj/Article/view/44>.
- Layuk, E. (2017) 'Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rs Labuang Baji Makassar', *Jurnal Mirai Management*, 2(2), pp. 319–337. doi: 10.1234/MIRAI.V2I2.60.
- Manurung, R. D. (2020) 'Gambaran Karakteristik Penderita Diabetes Mellitus Yang Berobat Jalan Ke Poli Interna Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2019'. Poltekkes Kemenkes Medan. Available at: <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/2084>.
- Nugroho, A. W. (2009) ... Antara Perawat Dan Pasien (Studi Deskriptif Kualitatif Aktivitas Komunikasi Terapeutik Antara Perawat Terhadap Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Available at: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14430>.
- Pratiwi, A. (2017) 'The Pemanfaatan Pusat Layanan Kesehatan (Puslakes) Universitas Negeri Semarang', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(4), pp. 49–60. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/15273>
- Purwoko Agus Widodo (2010) 'Persepsi Pasien Terhadap Komunikasi Terapeutik Dalam Asuhan Keperawatan Di Ruang Edelweis Rsud Wates Kulon Progo'.
- Rachmadya, P. K. (2019) 'Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Pasien Anak Dengan Pendampingan Orang Tua Di Rumah Sakit Siti Khodijah Sidoarjo', *voxpath*, 1(1), pp. 82–87. Available at: <http://voxpath.upnjatim.ac.id/index.php/voxpath/article/view/14>.
- Rindiantika, E. (2019) 'Hubungan Kompetensi Keperawatan Lintas Budaya Dengan Komunikasi Terapeutik Perawat DI Rumah Sakit Daerah Dr. Soebandi Kabupaten Jember'. Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Available at:

<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/99789>.

- Risnawati, E. (2012) 'Analisis Faktor Atas Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi Di Stie Perbanas Surabaya'.
- Sari, L. T. (2021) 'Hubungan Komunikasi Terapeutik Dalam Pemberian Obat dengan Tingkat Kepuasan Pasien', *Indonesian Journal of Professional Nursing*. Universitas Muhammadiyah Gresik, 1(2), pp. 54–62. doi: 10.30587/IJPN.V1I2.2304.
- Somadayo, H. (2017) 'Hubungan Antara Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Di Bangsal Penyakit Dalam Dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo', *elibrary almaata*. Available at: <http://elibrary.almaata.ac.id/>.
- Stuckey, M. (2007) 'Property Law and Politics in the Discourses of the Elizabethan Antiquaries', <http://dx.doi.org/10.1080/01440362408539666>. Taylor & Francis Group, 24(3), pp. 23–35. doi: 10.1080/01440362408539666.
- Wanda, M. Y. (2018) 'Komunikasi Terapeutik Perawat Dan Tingkat Kepuasan Pasien', *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(1), pp. 33–38. Available at: <http://journal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/12>.
- Wulandari, A. (2018) 'Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah', *Global Health Science (GHS)*, 3(4), pp. 322–328. doi: 10.33846/GHS.V3I4.299.
- Yularsih, D. (2014) 'Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Proses Penyembuhan Pasien Di Bangsal Keperawatan RSUD Kota Semarang', *Jurnal The Messenger*. Universitas Semarang, 6(2), pp. 8–16. doi: 10.26623/Themessenger.V6I2.189.